



Mempromosikan Kerja Layak di Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia

Ringkasan Proyek

1. Meningkatnya kapasitas konstituen tripartit ILO—pemerintah, pekerja dan pengusaha—serta pemangku kepentingan terkait lainnya untuk merancang, menerapkan dan memantau tindakan yang ditargetkan guna mempromosikan pekerjaan yang layak di sektor perkebunan kelapa sawit (*komponen penguatan kelembagaan*).

2. Perbaikan kondisi kerja di perkebunan sasaran di kabupaten terpilih (*komponen kegiatan pendukung langsung*).

TUJUAN



MITRA UTAMA



- ♦ Kementerian Ketenagakerjaan
- ♦ Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo)
- ♦ Kementerian Perdagangan dan Perindustrian
- ♦ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
- ♦ Kementerian Pertanian
- ♦ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
- ♦ Universitas dan Perguruan Tinggi
- ♦ Konfederasi-konfederasi Serikat Pekerja
- ♦ Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI)
- ♦ Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)
- ♦ Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)
- ♦ Lembaga Swadaya Masyarakat Internasional dan Nasional

2 tahun (16 Maret 2017 – 31 Desember 2018)

JANGKA WAKTU



Pemerintah Kerajaan Belanda

DONOR



CAKUPAN GEOGRAFIS



Nasional

USD 435.540

ANGGARAN



KONTAK



Yuniwan Gah
Koordinator Nasional Proyek
yuniwan@ilo.org

Latar Belakang

Dengan dukungan pemerintah Indonesia dan mitra sosial, ILO melakukan proses diagnostik untuk pekerjaan yang layak di sektor kelapa sawit pada Maret 2015. Tujuannya adalah mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam mempromosikan kerja layak di perkebunan kelapa sawit sebagai dasar pengembangan sebuah rencana aksi nasional.

Proses diagnostik difokuskan pada pengalaman konstituen tripartit di sektor kelapa sawit. Kajian ini mencakup topik-topik seperti pelibatan dan perekrutan pekerja, upah, perlindungan bersalin, kompensasi pekerja, perumahan, perawatan medis serta prinsip-prinsip dan hak-hak mendasar di tempat kerja. Di Indonesia, ada momentum menuju perubahan kolaboratif, yang dapat memperkuat keuntungan ekonomi di sektor kelapa sawit secara berkelanjutan, memperbaiki kondisi kerja dan kehidupan pekerja perkebunan serta citra sektor minyak sawit Indonesia.

Hasil kajian tersebut telah dibahas oleh konstituen secara tripartit pada Agustus 2015. Selama pertemuan tersebut, konstituen juga mengembangkan sebuah rencana aksi nasional guna mempromosikan pekerjaan yang layak di perkebunan kelapa sawit. Rencana aksi disusun meliputi enam bidang sesuai dengan hasil proses diagnostik: (i) Status pekerjaan; (ii) Upah; (iii) Dialog sosial; (iv) Keselamatan dan kesehatan kerja; (v) Pekerja anak; (vi) Pengawasan ketenagakerjaan. Untuk masing-masing bidang, tindakan yang disepakati telah ditetapkan, yang merupakan dasar dari proposal saat ini.

Cakupan kegiatan proyek yang dilaksanakan pada konteks ini akan membantu konstituen tripartit dalam melaksanakan rencana aksi nasional dan akan memberikan dukungan dalam mengembangkan langkah-langkah untuk meningkatkan pekerjaan yang layak di perkebunan-perkebunan kelapa sawit terpilih di Indonesia.

Strategi Proyek

Tujuan keseluruhan dari proyek ini adalah mempromosikan mata pencarian pedesaan yang berkelanjutan melalui kondisi dan kesempatan kerja yang layak bagi pekerja di perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Tujuan utama proyek ini adalah meningkatkan kapasitas pemerintah nasional, provinsi dan daerah, organisasi pekerja

dan pengusaha untuk menangani tantangan ketenagakerjaan di sektor perkebunan kelapa sawit.

Kegiatan-kegiatan proyek pada saat ini merupakan bagian dari strategi empat tahun untuk mempromosikan pekerjaan yang layak di perkebunan di Indonesia. Terdiri dari elemen dasar untuk implementasi strategi dalam dua tahun pertama, dari 16 Maret hingga 31 Desember 2018.

Hasil dan Keluaran

Hasil 1: Meningkatnya kapasitas konstituen tripartit ILO—pemerintah, pekerja dan pengusaha—dan pemangku kepentingan terkait lainnya untuk merancang, menerapkan dan memantau tindakan yang ditargetkan untuk mempromosikan pekerjaan yang layak di sektor perkebunan kelapa sawit (*komponen penguatan kelembagaan*).

Keluaran 1.1. Rencana aksi untuk kerja layak di perkebunan kelapa sawit yang dirancang dan dipantau secara berkesinambungan.

Kegiatan-kegiatan:

1.1.1. Menyelenggarakan proses diagnostik untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam mempromosikan pekerjaan layak di sektor perkebunan kelapa sawit dan rencana aksi dari aksi-aksi yang disepakati (dilengkapi dengan pendanaan dari ILO¹);

1.1.2. Mengadakan lokakarya untuk mengadopsi rencana aksi nasional berdasarkan proses diagnostik (dilengkapi dengan pendanaan dari ILO);

1.1.3. Mengadakan konsultasi dengan para konstituen tripartit untuk meluncurkan dan memulai proyek ini (dilengkapi dengan pendanaan dari ILO);

1.1.4. Mengadakan lokakarya untuk mengembangkan strategi pelaksanaan rencana aksi nasional dan untuk mengidentifikasi peran dan tanggung jawab di antara para mitra dan pemangku kepentingan; dan

1 Pada 2014-2015 proses diagnostik tentang kondisi kerja di sektor perkebunan dilakukan di Bangladesh dan Srilanka (teh) Ghana dan Indonesia (kelapa sawit). Rencana Aksi Nasional tentang Mempromosikan Pekerjaan Layak di Sektor Perkebunan telah dibahas dan disetujui oleh konstituen tripartit di Ghana, Indonesia dan Srilanka.



1.1.5. Mendukung pendirian/pelaksanaan mekanisme dialog sosial dari berbagai pemangku kepentingan (multi-stakeholders) yang khususnya terfokus pada perkebunan.

Keluaran 1.2. Meningkatnya pengetahuan dan kapasitas konstituen tripartit untuk mengatasi tantangan kerja layak di perkebunan.

Kegiatan-kegiatan:

1.1.1. Melakukan analisis kesenjangan peraturan termasuk langkah-langkah yang diusulkan untuk menyikapi kesenjangan yang teridentifikasi guna meningkatkan cakupan peraturan ketenagakerjaan bagi semua pekerja perkebunan dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk mempromosikan kualitas kerja dalam perekonomian pedesaan;

1.1.2. Memberikan bantuan teknis bagi pengembangan pendekatan strategis guna memantau kepatuhan kerja, termasuk melalui pengawasan ketenagakerjaan;

1.1.3. Menyelenggarakan lokakarya pelatihan mengenai berbagai isu ketenagakerjaan dan perburuhan termasuk prinsip-prinsip dan hak-hak mendasar di tempat kerja; pekerja kontrak dan/atau lepasan; upah; keselamatan dan kesehatan;

1.1.4. Mengembangkan program pendidikan bagi organisasi pekerja dan pengusaha, dengan tujuan memastikan partisipasi yang aktif dalam dialog sosial dan memperluas jangkauan mereka, organisasi dan aksi bersama.

Hasil 2: Perbaikan kondisi kerja di perkebunan sasaran di kabupaten terpilih (*komponen kegiatan pendukung langsung*).

Keluaran 2.1. Meningkatnya kepatuhan dan meningkatkan pelaksanaan sistem-sistem manajemen K3 di perkebunan kelapa sawit melalui kerjasama erat dengan komite bipartit.

Kegiatan-kegiatan:

2.1.1. Memberikan bantuan teknis bagi pendirian atau penguatan komite bipartit K3 guna mengkaji sistem-sistem manajemen K3 di perkebunan-perkebunan sasaran; dan

2.1.2. Mengadakan lokakarya pelatihan bagi komite bipartit untuk menerapkan sistem-sistem manajemen K3 di perkebunan terpilih.

Penerima Manfaat Proyek

Penerima manfaat utama dari proyek ini adalah para mitra nasional ILO seperti Kementerian Ketenagakerjaan, serikat pekerja, organisasi pengusaha di perkebunan kelapa sawit dan pemilik perkebunan kelapa sawit skala kecil yang rentan.

Kantor ILO Jakarta

Menara Thamrin Lantai 22,
Jl. M.H. Thamrin Kav. 3
Jakarta 10250
Telp. +62 21 391 3112;
Faks. +62 21 3983 8959
Email: jakarta@ilo.org;
Situs: www.ilo.org/jakarta

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia



Profil kerentanan	Risiko K3 Utama	
Pekerja pertanian dalam bentuk pekerjaan yang tidak standar (sementara dan alih daya)		
Pekerja dan penghasi di perkebunan mandiri		
Faktor-faktor risiko lainnya		